

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kesenian dan budaya. Salah satu budaya atau kesenian Indonesia yang terkenal adalah batik. Seni budaya batik khususnya sudah ada sejak zaman dahulu, dan hingga saat ini batik telah berkembang dan merupakan karya budaya nasional. Batik adalah salah satu seni budaya yang bersifat khusus, yaitu perpaduan antara seni dan teknologi, dan batik pada umumnya merupakan karya seni yang memadukan antara seni motif atau ragam hias dan seni warna yang diproses melalui pencelupan dan penglorotan (Sewan S.1982: 3).

Kesimpulannya bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah tersebar ke seluruh Indonesia. Batik adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang telah menjadi sorotan diberbagai kalangan baik dalam negeri maupun luar negeri karena keunikannya dan keindahannya. Batik dianggap lebih dari sekadar buah akal budi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu batik sudah menjadi identitas bangsa, melalui ukiran simbol nan unik, warna menawan, dan rancangan tiada dua, maka pada tanggal 2 Oktober 2009 batik resmi dipatenkan oleh UNESCO sebagai budaya bangsa Indonesia (Marzuqi 2015: 1).

Melestarikan batik warisan budaya Indonesia, memerlukan suatu pengembangan motif batik dengan karakter suatu daerah, agar disetiap daerah

diseluruh Indonesia memiliki batik yang berciri khas sesuai dengan daerahnya. Demikian pula dengan Kabupaten Ngawi, yang memulai mengembangkan kembali kegiatan membatiknya setelah terancam gulung tikar, hal ini dibenarkan oleh Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Ngawi yaitu Bapak Sukadi S.Pd, bahwa batik Ngawi pernah mengalami mati suri karena kurangnya minat untuk mengembangkan motif batik. Ngawi adalah salah satu daerah yang belum memiliki ikon motif batik unggulan. Daerah Ngawi ini hanya memiliki motif batik yang mencirikan daerah tersebut, seperti yang telah diciptakan oleh warga Ngawi adalah adanya motif batik Bambu, Padi, Pohon Jati, Manusia Purba, dan Kali Tumpuk atau pertemuan dua sungai besar (Bengawan Solo dan Kali Madiun). Namun motif batik yang memiliki ciri khas Kabupaten Ngawi dan memiliki nilai keindahan dan seni masih perlu diuji dan dikaji ulang.

Padahal jika dilihat dari potensi-potensi yang ada di Kabupaten Ngawi sangat memungkinkan untuk dijadikan motif batik ikon dari daerah tersebut, dari semua potensi yang ada di Ngawi dijadikan satu kesatuan menjadi sebuah ikon yang dituangkan pada kain batik sebagai motif batik unggulan ikon Kabupaten Ngawi. Ngawi memiliki potensi alam yang melimpah contohnya Padi, luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km² dan 40 persennya berupa lahan persawahan. Dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Persawahan di Kabupaten Ngawi
Sumber : Google (www.instagram.com/ratna.trisnawati/)

Selain padi menurut Kepala Bidang Kebudayaan Ngawi juga memiliki wilayah hutan yang dikelola oleh KPH Ngawi seluas 45.912,2 Ha dengan ribuan pohon jati. Ribuan pohon jati ini terletak di Ngawi bagian barat, jalan menuju Jawa Tengah. Dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini. Peneliti mengambil gambar pohon jati yang masih baru tumbuh agar dapat dilihat lebih jelas.



Gambar 1.2 Pohon Jati di Kabupaten Ngawi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain memiliki potensi alam yang menonjol Kabupaten Ngawi juga memiliki potensi yang telah dikenal oleh seluruh dunia yaitu potensi kepurbakalaan. Penemuan fosil Manusia Purba (*Pithecanthropus Erectus*) dimana manusia purba ini adalah manusia kera yang jalannya berdiri tegak. Ditemukan pertama kali di dunia yaitu di daerah Ngawi dekat dengan sungai Bengawan Solo, berupa fosil-fosil manusia purba, fosil gading gajah, fosil gading kerbau dan lain-lain, fosil-fosil tersebut ditemukan oleh Eugene Dubois yang berasal dari Belanda.

Potensi yang sudah dikenal hingga dunia tersebut menjadi ikon Kabupaten Ngawi yang membedakan dengan daerah yang lain, dan dibangunlah sebuah patung manusia purba di bagian kiri kantor Bupati Kabupaten Ngawi, tepatnya di belakang Alun-Alun Kabupaten Ngawi, dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Bangunan Manusia Purba (*Pithecanthropus Erectus*) ikon Kabupaten Ngawi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Potensi-potensi yang ada di Kabupaten Ngawi ini sudah dikenal sebagai ciri khas Kabupaten Ngawi. Selain yang disebutkan di atas Ngawi juga memiliki ikon yaitu Bambu. Menurut Kepala Kebudayaan Kabupaten Ngawi Bapak Sukadi S.Pd, Ikon bambu berasal dari sejarah pertama kali ditemukan daerah Ngawi yang rimbun dengan pohon bambu. Seakan pohon bambu menjadi pagar daerah Ngawi, dari situlah nama Ngawi berasal. Kata Ngawi “Awi” diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti bambu yang selanjutnya mendapat tambahan huruf sengau “Ng” menjadi “Ngawi”. Sayangnya bambu yang menjadi ikon dari nama Ngawi ini sudah tiada, karena dipergunakan oleh warga sekitar untuk kehidupan sehari-hari. Meski begitu kata Ngawi yang berarti bambu ini masih tetap menjadi ikon Ngawi dan mendorong pemerintah Ngawi untuk membangun patung bambu sebagai ikon Kabupaten Ngawi. Patung bambu sudah ditampilkan di depan Alun-Alun Kabupaten Ngawi. Dapat dilihat pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Bangunan Bambu di Alun-Alun Kabupaten Ngawi
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Potensi Kabupaten Ngawi yang menonjol bukan hanya Padi, Pohon Jati, Fosil Manusia Purba, dan Bambu saja tetapi juga Kali Tempuk. Dimana Sungai Bengawan Solo bertemu dengan Kali Madiun bertemu atau tempuk di belakang Benteng Pendem Ngawi. Menurut bapak Suwandi pemilik salah satu sentra batik atau UKM batik pertama kali berdiri di Ngawi, yang bernama Batik Sido Mulyo. Bahwa Ngawi memiliki 5 (lima) yang mencirikan daerah Ngawi dan membedakan dengan keunikan batik di daerah lain yaitu Bambu, Manusia Purba, Pohon Jati, Padi, dan Kali Tempuk. Kali tempuk yang terdapat di Ngawi ini diambil dari google maps. Dapat dilihat pada gambar 1.5.



Gambar 1.5 Peta Kali Tempuk Kabupaten Ngawi
Sumber : Foto Google Maps

Potensi-potensi yang telah disebutkan diatas sudah dikenal oleh banyak orang hingga mendunia. Maka akan dengan mudah sekali memperkenalkan motif batik ikon Kabupaten Ngawi. Keunggulan yang menonjol ini salah satunya memiliki nilai bersejarah, maka akan sangat sayang sekali bila tidak dikembangkan dengan maksimal, yang nantinya dapat menjadi pusat kekuatan

pada industri kreatif, dan berdampak positif pada perekonomian masyarakat Kabupaten Ngawi ,serta pada nama Kabupaten Ngawi sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibutuhkan perancangan motif batik, guna untuk mengangkat atau menciptakan ekonomi kreatif pada warga Ngawi. Promosi yang meluas agar mampu merangkul masyarakat luas untuk dapat mencintai produk budaya lokal yang ada di Kabupaten Ngawi. Perancangan motif batik tulis ikon Kabupaten Ngawi sebagai media promosi dalam menunjang industri kreatif ini, sebagai upaya melestarikan produk budaya lokal. Berdasarkan wacana tersebut, peneliti sebagai putri dari daerah Kabupaten Ngawi mempunyai keinginan untuk ikut serta menciptakan motif batik ikon Kabupaten Ngawi. Dengan merancang motif batik ikon Kabupaten Ngawi, agar batik Ngawi memiliki ikon unggulan yang berbeda dari daerah lain, serta mengangkat atau menciptakan ekonomi kreatif. Sebagai wujud syukur kepada kota kelahiran yaitu Kabupaten Ngawi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan Bagaimana merancang motif batik tulis ikon Kabupaten Ngawi sebagai media promosi dalam menunjang industri kreatif ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil dari rumusan masalah di atas meliputi :

- a. Merancang motif batik yang sesuai dengan ikon daerah Kabupaten Ngawi.

- b. Menerapkan motif batik pada kain melalui proses pencantingan, pewarnaan hingga hasil akhir jadi kain batik.
- c. Menerapkan pola pada media promosi selain Guidebook Batik sebagai media utamanya. Dan media pendukung seperti kain batik, Poster, Video Pendek, Sosial Media Facebook, Twitter, Instagram, dan Web site.

1.4 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah :

- a. Merancang desain motif batik ciri khas Ngawi untuk mempromosikan Kabupaten Ngawi.
- b. Merancang media promosi daerah Kabupaten Ngawi melalui motif batik yang berciri khas serta sebagai upaya meningkatkan industri kreatif yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam perancangan motif batik ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman terhadap makna atau filosofi dalam motif batik yang dirancang melalui proses canting, pewarnaan hingga hasil jadi kain batik yang mempunyai ciri khas ikon daerah Kabupaten Ngawi.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi keilmuan proses perancangan motif batik.

Manfaat Praktis

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam perancangan motif batik ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai inspirasi untuk membuat pola motif batik khas ikon Kabupaten Ngawi kepada pengrajin batik
- b. Membantu pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai media promosi daerah melalui media batik.
- c. Merancang motif batik tulis ikon kabupaten Ngawi sebagai media promosi dalam menunjang industri kreatif

